

Kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMPN 04 Kepanjen

Munifatin Nisak, I Nyoman Ruja*, Sukamto, Siti Malikhah Towaf, Mely Kurnia, Avietha Reinanda

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nyoman.ruja.fis@um.ac.id

Paper received: 01-09-2021; revised: 08-09-2021; accepted: 16-09-2021

Abstract

This study aims to explain the teacher's performance in implementing the 2013 Curriculum at SMPN 04 Kepanjen. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of this study indicate that: First, the stage of making RPP made by the teacher is following the 2013 Curriculum, but some teachers do not make RPP and are only guided by the teacher's book when teaching. Second, social studies learning in the classroom, the teacher implements it in an integrated thematic way according to the student handbook. The implementation of the scientific approach is trying to be carried out by the teacher, although not all of it can be carried out in one meeting following the lesson plans that have been made. The assessment of student attitudes by the teacher is carried out during the KBM. Then the results of the assessment are submitted to the Religion teacher and PKN teacher for consideration, students' daily assignments and tests are used for knowledge assessment, while students' skills are assessed from portfolios and project assignments. The assessment is not carried out every time the meeting. Fourth, there are various problems felt by the teacher during implementation planning and evaluation, but the teacher tries to overcome these problems.

Keywords: performance teacher; 2013 curriculum implementation; social studies subjects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kinerja guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 04 Kepanjen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, tahap pembuatan RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun terdapat guru tidak membuat RPP dan hanya berpedoman dengan buku guru saat mengajar. Kedua, pembelajaran IPS di kelas, guru melaksanakan dengan cara terpadu tematik sesuai buku pegangan siswa. Pelaksanaan pendekatan saintifik berusaha dilaksanakan oleh guru walaupun tidak seluruhnya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Penilaian sikap peserta didik oleh guru dilaksanakan pada saat KBM berlangsung. Kemudian hasil dari penilaian tersebut diserahkan kepada guru Agama dan guru PKN sebagai pertimbangan, tugas dan ulangan harian peserta didik digunakan untuk penilaian pengetahuan, sedangkan keterampilan siswa dinilai dari portofolio dan tugas proyek. Penilaian tersebut tidak dilaksanakan setiap kali pertemuan. Keempat, terdapat berbagai masalah yang dirasakan guru pada saat perencanaan pelaksanaan serta evaluasi, tetapi guru berusaha mengatasi masalah tersebut.

Kata kunci: kinerja guru; implementasi kurikulum 2013; mata pelajaran IPS

1. Pendahuluan

Arah serta tujuan pendidikan di Indonesia atau disebut dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang No. 20, 2003). Penyempurnaan dari Kurikulum KTSP yaitu Kurikulum 2013. Kunci keberhasilan dari penerapan Kurikulum 2013 yaitu pendidik, lembaga sekolah, dukungan

kebijakan strategis, serta lingkungan pendidik itu sendiri (Rohman, 2012). Menurut Wibowo (2007) syarat mutlak kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan praktik pendidikan yang berkualitas di Indonesia adalah pendidik yang profesional dan efektif. Fokus dari penelitian ini adalah guru sebagai pendidik dalam menjalankan kinerjanya dalam usaha melaksanakan Kurikulum 2013. Kinerja guru yang dimaksud yaitu pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pentingnya penilaian kinerja guru yaitu untuk melihat penerapan kompetensi yang dimiliki guru supaya pembelajaran dapat diselenggarakan dengan relevan sesuai kebutuhan peserta didik serta kurikulum yang diberlakukan, hal ini sesuai dengan penjelasan Kemdiknas (2010) bahwa fungsi penilaian guru adalah menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMPN 04 Kepanjen karena merupakan salah satu sekolah unggulan dengan nilai akreditasi tertinggi pada tahun 2016 sekaligus merupakan sekolah pilot project untuk implementasi Kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Malang. Kinerja guru pada sekolah unggul, diasumsikan oleh peneliti adalah kinerja yang unggul sebab untuk membangun sekolah unggul maka sumber daya manusia di dalamnya juga harus unggul. Menjadi guru yang memiliki kinerja unggul harus dibekali kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik hal ini sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru IPS SMPN 04 Kepanjen keseluruhan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), artinya telah mempunyai kualifikasi kompetensi dan sertifikasi yang mumpuni. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana kinerja guru dalam usaha melaksanakan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS, pemahaman Kurikulum 2013 oleh guru, masalah guru dalam menghadapi Kurikulum 2013, serta usaha dari guru untuk menyikapi masalah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Keberadaan peneliti di bidang ini sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan penyaji. SMP Negeri 04 Kepanjen yang berada di Jalan Kawi no.3 Kepanjen, Kabupaten Malang merupakan lokasi penelitian. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai sumber data, data primer diperoleh dari wawancara kepada 6 guru IPS di SMPN 04 Kepanjen dan observasi kegiatan pembelajaran guru di dalam kelas dan kegiatan pendukung di luar pembelajaran juga dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil analisis RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam mengumpulkan data prosedur yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, serta validasi data (Miles & Huberman, 1992). Validasi hasil yang digunakan merupakan perpanjangan dari observasi lapangan dan peningkatan ketekunan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013

Kinerja Guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Implementasi rencana pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari rencana pengajaran yang dibuat oleh guru. RPP yang dihasilkan guru sesuai dengan format RPP Kurikulum 2013 yang berisi identitas RPP, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media

dan sumber belajar, serta penilaian. Hal ini seperti penjelasan Fadlillah (2014) bahwa format penyusunan RPP terdiri atas identitas RPP, KI, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Akan tetapi dalam praktiknya, terdapat guru yang tidak membuat rencana pengajaran, melainkan mengajar dengan berpedoman buku guru. Hal tersebut karena pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 kurang baik dan sampai saat ini beliau masih berada pada tahapan mempelajari Kurikulum 2013. Selain itu, dengan adanya pelatihan masih belum cukup membuatnya paham dengan Kurikulum 2013. RPP juga tidak selalu menjadi acuan guru ketika mengajar, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu serta kondisi kelas pada saat guru mengajar.

3.2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013

Kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan buku paket peserta didik dan menekankan pada pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik di kelas dilaksanakan melalui diskusi dan presentasi kelas sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, pada tiap pertemuan didalamnya termuat 5M (Mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) yang menjadi ciri khas pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ine (2015) yang menjabarkan kelima pendekatan antara lain: a) Mengamati. Mengamati merupakan menentukan apa yang ingin diketahui melalui kegiatan membaca, mendengar, dan melihat (tanpa atau dengan alat), b). Bertanya. Mengajukan pertanyaan yaitu kegiatan (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotesis) yang mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dapat dipahami tentang informasi yang diamati atau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotesis), c) Mencoba atau mengumpulkan data. Mencoba atau mengumpulkan data direpresentasikan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek atau suatu kegiatan, dan mewawancarai narasumber d) Mengasosiasi atau mengolah informasi. Pengolahan informasi mengacu pada kegiatan mengolah informasi yang terkumpul baik itu terbatas pada hasil kegiatan pengumpulan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan observasi serta kegiatan pengumpulan informasi, e) Komunikasi. Komunikasi diungkapkan melalui lisan, tulisan, atau media lain untuk menyampaikan pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Hal berbeda ditemukan pada saat observasi di kelas yang menunjukkan kenyataan bahwa keseluruhan pendekatan saintifik tidak selalu dapat dilaksanakan tiap kali pertemuan seperti yang direncanakan dalam RPP. Hal itu disebabkan waktu pembelajaran terbatas dan terbatasnya materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Sari (2016) bahwa "Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru di awal semester".

3.3. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013

Kinerja guru saat evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam K13 terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menilai sikap peserta didik dilakukan dengan pengamatan pada saat KBM berlangsung. Kemudian, dilaporkan kepada guru Agama serta PKN sebagai pertimbangan penilaian sikap peserta didik. Nilai pengetahuan siswa diambil dari

tugas serta ulangan harian. Selanjutnya, nilai keterampilan diambil dari portofolio serta tugas proyek. Hal tersebut didasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS, tetapi pada pelaksanaannya penilaian oleh guru di SMPN 04 Kapanjen tidak dilakukan pada tiap kali pertemuan, walaupun disetiap RPP yang dibuat oleh guru senantiasa mencantumkan keseluruhan teknik penilaian baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran di kelas.

3.4. Kendala dan Upaya guru IPS dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru SMPN 04 Kapanjen dalam perencanaan pembelajaran mengalami kendala dalam hal penentuan metode yang sesuai digunakan untuk mengajar di kelas serta merasa bahwa format RPP dari pemerintah seringkali berubah. Sehingga, guru mengubah cara pembelajaran di kelas lain yang beliau ajar untuk mengatasi hal tersebut, tetapi RPP tidak ganti. Kendala lain juga dikemukakan oleh guru bahwa beliau tidak membuat RPP dan hanya mengandalkan buku pegangan guru, hal ini sejalan dengan temuan Erlinawati (2015) bahwa guru dihadapkan dengan kendala waktu serta dari keinginan guru yang kurang dalam menyusun RPP.

Kendala guru saat pelaksanaan pembelajaran adalah penguasaan IT yang kurang. Guru kurang menguasai gadget dan kurang bisa mengoperasikan LCD. Untuk mengatasinya guru banyak membaca update berita yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, dalam mengatasi keterbatasan mengoperasikan LCD guru menggunakan materi di buku atau mencari sumber lain yang kemudian digandakan dan dibagikan kepada peserta didik.

Kendala yang dihadapi guru saat evaluasi pembelajaran tidak begitu dirasakan oleh guru. Hal ini dikarenakan sudah ada format untuk evaluasi pembelajaran, guru hanya tinggal menginput nilai yang sudah dimiliki pada format tersebut, baik penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan, juga karena pada K13 revisi, guru mata pelajaran sudah tidak lagi dibebankan melakukan penilaian sikap peserta didik, melainkan penilaian sikap menjadi tugas guru PKN dan guru Agama. Sehingga, meringankan beban guru. Hal tersebut sesuai hasil perbaikan dari Kemendikbud (2016) atas permasalahan mendasar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui "Penataan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata pelajaran".

4. Simpulan

4.1. Kesimpulan

Kinerja guru dalam perencanaan K13 mata pelajaran IPS diwujudkan melalui RPP guru yang sudah sesuai dokumen K13, tetapi pada kenyataannya terdapat guru tidak membuat RPP dan menggunakan buku guru sebagai pedoman saat mengajar. Hal tersebut dikarenakan pemahaman guru terhadap K13 yang kurang baik sejak awal dan dengan pelatihan K13 belum cukup membuat guru tersebut memahami K13.

Kinerja guru dalam pelaksanaan K13 mata pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dilakukan dengan cara terpadu tematik sesuai buku pegangan siswa, pelaksanaan pendekatan saintifik 5M yang menjadi ciri khas Kurikulum 2013 diusahakan dilaksanakan oleh guru walaupun dalam satu kali pertemuan tidak dapat dilaksanakan seluruhnya karena terbatasnya waktu dan materi yang diajarkan.

Kinerja guru dalam penilaian Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS. Dalam menilai sikap dilakukan dengan pengamatan pada KBM berlangsung. Kemudian, dilaporkan kepada guru Agama dan PKN sebagai pertimbangan penilaian sikap peserta didik. Nilai pengetahuan siswa diambil dari tugas serta ulangan harian. Sedangkan, nilai keterampilan peserta didik diambil dari portofolio serta tugas proyek. Penilaian sikap ini tidak dilakukan setiap kali pertemuan.

Masalah yang dihadapi guru saat membuat RPP yaitu format yang seringkali berubah, untuk mengatasi hal tersebut guru mendiskusikannya melalui MGMPS serta menyepakati format yang digunakan dalam pembuatan RPP. Kendala lainnya adalah menyiapkan metode yang sesuai untuk mengajar di kelas, untuk mengatasi hal tersebut, saat metode tidak sesuai maka diganti pada pembelajaran di kelas lain, namun guru tidak mengubah RPP yang sudah dibuat.

Kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran adalah penguasaan IT yang kurang. Penguasaan gadget dan LCD. Untuk mengatasinya guru banyak membaca update berita yang terkait dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi penguasaan LCD yang kurang baik guru menambahkan materi yang diambil dari sumber lain yang digandakan dan kemudian dibagikan kepada siswa.

Kendala yang dihadapi guru saat evaluasi pembelajaran tidak begitu dirasakan oleh guru. Hal ini dikarenakan sudah ada format untuk evaluasi pembelajaran, guru hanya tinggal menginput nilai yang sudah dimiliki pada format tersebut, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, juga karena pada K13 revisi, guru mata pelajaran sudah tidak lagi dibebankan melakukan penilaian sikap peserta didik, melainkan penilaian sikap menjadi tugas guru PKN dan guru Agama. Sehingga, meringankan beban guru.

4.2. Saran

Bagi guru SMPN 04 Kepanjen, sebaiknya guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena RPP merupakan rencana pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selayaknya disesuaikan dengan RPP. Guru selayaknya menguasai IT karena didalam Kurikulum 2013 penguasaan IT diperlukan pada saat perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah lokasi penelitian supaya dapat dilihat perbandingan antara guru satu dengan guru lainnya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Fokus penelitian ini yaitu kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Kurikulum 2013. Untuk selanjutnya disarankan peneliti lain dapat melihat guru dari kualifikasi yang harus dimiliki pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan kebanyakan penelitian dengan judul sejenis menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain agar penelitian dengan judul sejenis bisa lebih beragam.

Daftar Rujukan

Erlinawati, E. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 6 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Fadlillah, F. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 269-285).
- KEMENDIKBUD, R. (2016). Empat Perbaikan Kurikulum 2013. *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan III-Juni 2016*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Miles, B. B., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rohman, M. (2012). *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Sari, A. (2016). *Kinerja Guru Tidak Tetap Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri Sederajat di Kabupaten Tulungagung*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Informasi Pendidikan dan Dunia Kerja Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti*. Retrieved from www.sindikker.dikti.go.id
- Wibowo, M. E. (2004). Standarisasi, Sertifikasi, dan lisensi profesi pendidik dan tenaga kependidikan. In *Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan*.